

Model PBL Sebagai Upaya Meningkatkan Bernalar Kritis Materi Liturgia Fase E SMKN-1 Muara Teweh

Depide

SMKN-1 Muara Teweh

depidedepide.sag@gmail.com

Abstract. *The purpose of the research is to improve the students' activeness in developing their critical thinking, in the field of Catholic Education and Character in Vocational High School 1 Muara Teweh which uses Problem Based Learning. The research is done in two cycles which include the stages of planning, implementation, evaluation, and reflection. Moreover, the subject of the research is the students of phase F, grade XI with the subject of Catholic Education and Character. Then, the instruments of the research are observation sheet of students' activities, students' academic achievement test, and students' questionnaires. Finally, the research shows that the implementation of Problem Based Learning can improve students' learning activities and the result of learning in the case of Liturgia. At the end of teaching learning process, students' activities increase 15%. Furthermore, the result of survey also shows that the students have positive feedback in implementing Problem Based Learning. Therefore, it can be concluded that Problem Based Learning is effective to be used to improve students' learning activities and the result of learning in the subject of Catholic Education and Character.*

Keywords: *Critical thinking, Liturgia, Problem Based Learning.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan bernalar kritis siswa di bidang PAK BP di SMKN 1 Muara Teweh dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa fase F kelas XI mapel PAK BP. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas siswa, tes prestasi akademik, dan angket siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajarnya untuk materi Liturgia. Pada akhir pembelajaran, aktivitas siswa meningkat sebesar 20% dan kinerja siswa meningkat sebesar 15%. Selain itu, hasil survei juga menunjukkan bahwa siswa memiliki umpan balik yang positif dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah telah efektif digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAK BP.

Kata kunci: *Bernalar kritis, Liturgia, Problem Based Learning.*

LATAR BELAKANG

Pada era globalisasi saat ini, pendidikan menjadi salah satu aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan yang berkualitas menjadi kunci untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di dunia kerja. Pendidikan tidak hanya melihat aspek kognitif, tetapi juga aspek sosial, emosional, dan spiritual.

Namun, ternyata kondisi yang ada saat ini bisa dikatakan masih jauh dari kata tercapainya tujuan nasional. Kondisi pelajar di Indonesia masih sangat jauh dari harapan sebagai generasi yang cerdas dan mampu bersaing di kancah internasional.

Sebenarnya, pemerintah tidak ada hentinya berusaha untuk mendongkrak kualitas pendidikan Indonesia, misalnya dengan memulai program wajib belajar 12

tahun, sekolah gratis dengan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Kartu Jakarta Pintar, dan sebagainya.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan mengembangkan soft skill serta karakter peserta didik sesuai dengan 6 profil pelajar Pancasila yaitu berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Kurikulum merdeka dapat membantu guru memilih perangkat ajar yang menyesuaikan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum merdeka terdiri dari kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler, atau dalam istilah emery disebut dengan the Academic Curriculum and the Citizenship Curriculum (Emery et al, 2004).

SMKN 1 Muara Teweh adalah sebuah sekolah menengah kejuruan yang memberikan pendidikan agama untuk siswa Katolik. Salah satu materi yang diajarkan kepada siswa fase F kelas XI adalah Karya Pastoral Liturgia. Materi ini bertujuan untuk memperkenalkan siswa tentang karya pastoral Gereja Yang Menguduskan (Liturgia), yang merupakan hal penting dalam pengembangan keimanan dan kepribadian siswa Katolik.

Melalui penerapan Model Probem Based Learning, diharapkan siswa akan lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang karya pastoral Liturgia, dan meningkatkan bernalar kritis mereka pada materi tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran agama Katolik di SMKN 1 Muara Teweh dan menjadi landasan untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif di masa depan.

Berdasarkan pemaparan fakta di atas serta didukung oleh data, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul Model PBL Sebagai Upaya Meningkatkan Bernalar Kritis Materi Liturgia Fase F SMKN-1 Muara Teweh. Dengan rumusan masalah sebagai berikut: 1) Apakah penerapan Model PBL Sebagai Upaya Meningkatkan Bernalar Kritis Pembelajaran PAK Materi Liturgia Fase F Kelas xi dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMKN 1 Muara Teweh? 2) Bagaimana mengimplementasikan model pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran PAK untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Muara Teweh? 3) Bagaimana pengaruh penggunaan model Problem Based Learning terhadap hasil belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Muara Teweh? 4) Bagaimana menumbuhkan kecakapan bernalar kritis siswa siswa dalam menjalankan karya

pastoral Gereja Yang Menguduskan (Liturgia) secara bertanggung jawab dan sesuai dengan prinsip-prinsip agama Katolik. Dan berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: 1) Meningkatkan pemahaman, keterlibatan dan hasil belajar siswa dalam mengerjakan karya pastoral Gereja Yang Menguduskan (Liturgia) secara kritis dan mandiri. 2) Mengidentifikasi keefektifan model pembelajaran problem based learning dan meningkatkan kualitas pembelajaran agama Katolik di SMKN 1 Muara Teweh melalui penerapan model problem based learning pada materi karya pastoral Gereja Yang Menguduskan (Liturgia). 3) Memberikan rekomendasi kepada guru dan sekolah mengenai penerapan model problem based learning dalam pembelajaran materi karya pastoral Gereja Yang Menguduskan (Liturgia) di kelas XI SMKN 1 Muara Teweh. 4) Menumbuhkan kecakapan bernalar kritis siswa dalam menjalankan karya pastoral Gereja Yang Menguduskan (Liturgia) secara bertanggung jawab dan sesuai dengan prinsip-prinsip agama Katolik.

Adapun peneliti terdahulu dilakukan oleh Eni Roni Sari Sembiring pada tahun 2023, dengan judul "Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Memahami Materi Bunuh Diri dan Euthanasia di Kelas XI MIPA 2 SMA Cahaya Medan Tahun Pelajaran 2021/2022," adalah sebuah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk menilai peningkatan hasil belajar siswa dalam pendidikan agama Katolik setelah menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran agama Katolik dan meningkatkan pemahaman siswa tentang materi tersebut.

Yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah PTK tersebut tidak memuat tentang dimensi P3, yang membuat penelitian yang berlangsung saat ini menjadi lebih berbeda.

KAJIAN TEORITIS

A. Kurikulum Merdeka

Adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

B. Kurikulum Merdeka di SMK

Adalah suatu kurikulum yang saat ini sedang diupayakan pemerintah untuk dapat menyebar luas ke seluruh satuan pendidikan yang ada di Indonesia. Penerapan kurikulum merdeka salah satunya adalah pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penerapan Kurikulum Merdeka di SMK bertujuan untuk meningkatkan inovasi dan daya kreasi peserta didik agar siap menghadapi dunia industri.

C. Rasional Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 033/H/Kr/2022 Tentang Capaian Pembelajaran, dapat dijabarkan bahwa rasionalitas mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, adalah sebagai berikut: a) Pendidikan anak merupakan tanggung jawab utama dan pertama dari orangtua dalam keluarga dan lingkungan di mana anak mulai mengenal serta mengembangkan iman mereka, 2) Pendidikan iman yang dimulai di dalam keluarga perlu diperluas dan diperkaya melalui keterlibatan Gereja (Umat Allah), bersama pastor paroki, katekis, dan guru Pendidikan Agama Katolik di Sekolah, 3) Negara memiliki tanggung jawab untuk memfasilitasi pelaksanaan pendidikan iman sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing individu. Salah satu bentuk dukungan negara adalah melalui penyelenggaraan pendidikan formal di sekolah dengan tujuan mendorong peserta didik menjadi pribadi yang memiliki keyakinan beriman, yang mampu menghayati dan mewujudkan imannya dalam kehidupan sehari-hari, 4) Mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti bertujuan untuk memberikan peserta didik pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang bersumber dari Kitab Suci, Tradisi, Ajaran Gereja (Magisterium), serta pengalaman iman pribadi mereka, 5) Kurikulum PAK BK diharapkan dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, mengungkapkan, dan mewujudkan iman mereka, 6) Mata pelajaran PAK BK dirancang dengan perencanaan yang matang dan berkesinambungan dengan tujuan mengokohkan iman dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran iman Gereja Katolik, sambil tetap menghormati kepercayaan agama lain. Ini bertujuan untuk menciptakan harmoni dalam hubungan antar umat beragama di masyarakat Indonesia yang beragama.

D. Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik

kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan.

E. Model Pembelajaran Problem Based Learning

Pengertian Model Pembelajaran Problem Based Learning

Problem Based Learning (PBL) atau yang dikenal sebagai Pembelajaran yang Berbasis Masalah merupakan suatu model pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah dan pengalaman siswa dalam menambah wawasan. Dalam PBL, siswa akan diberikan masalah yang terkait dengan isu-isu dalam kehidupan sehari-hari dan diminta untuk memecahkan masalah tersebut melalui kolaborasi dengan rekan-rekan mereka didalam suatu kelompok (Ramadhan 2021). Amin (2017) menjelaskan bahwa PBL terdiri dari lima karakteristik dasar dalam pembelajarannya, yaitu yang pertama PBL merupakan model pembelajaran yang berbasis pada masalah. Kedua, PBL bersifat memecahkan suatu masalah dan mengarahkan para siswa dalam menemukan solusi atas masalah yang dibahas. Ketiga, PBL merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Keempat, model pembelajaran PBL bersifat reflektif. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan sebuah langkah yang dapat digunakan seorang guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa.

F. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada karya pastoral Liturgia melibatkan penggunaan pendekatan yang memungkinkan siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran, bernalar kritis, eksplorasi konsep, dan penemuan pengetahuan sendiri. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam penerapan model pembelajaran problem based learning pada materi tugas-tugas gereja: Penentuan konteks pembelajaran, Pemunculan pertanyaan penuntun, Membentuk kelompok atau pasangan, Penelitian dan eksplorasi, Diskusi dan refleksi, Pemahaman konsep, Presentasi dan pemilihan tugas, Evaluasi dan umpan balik:

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian Tindakan Kelas merupakan pengembangan dari penelitian tindakan. Penelitian tindakan (action research) dikembangkan dengan tujuan untuk mencari penyelesaian terhadap masalah sosial. Menurut Kemmis dan Taggart dalam Legiman (2015: 2- 3) menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Dalam konteks penelitian tindakan kelas ini, subyek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas XI yang terdiri dari jurusan OTKP (Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran), Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) dan MM (Multi Media) yang berjumlah 10 orang siswa beragama Katolik.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan materi yang dibagi sebagai berikut:

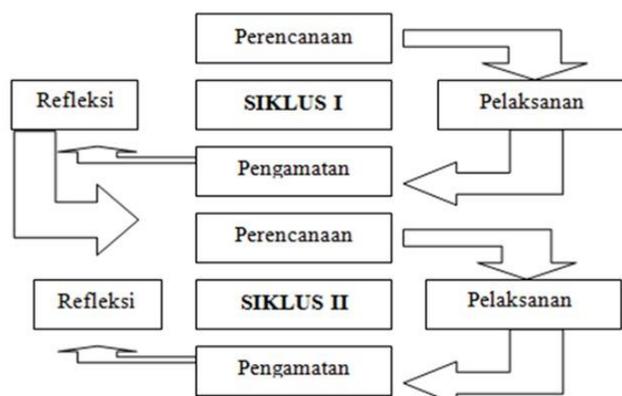
Jadwal Kegiatan Penelitian

Siklus	Materi	Jam Pelajaran	Hari/Tanggal
Siklus I	Karya Pastoral Gereja Yang Menguduskan (Liturgia)	3 Jp	Sabtu, 28 Oktober 2023
Siklus II	Karya Pastoral Gereja Yang Mewartakan Kabar Gembira (Kerygma)	3 Jp	Sabtu, 04 November 2023

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam dua siklus tindakan. Dalam satu siklus terdiri dari empat tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Jadi, satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi atau evaluasi. Apabila kegiatan siklus pertama sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan, maka peneliti menentukan rancangan untuk siklus ke dua berdasarkan refleksi siklus pertama hingga mencapai hasil yang diharapkan, yang dalam

penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar. Adapun tahapan dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut:



Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah operasional yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi dan refleksi. Dalam penelitian tindakan, kategori ini terdiri dari dua siklus tindakan pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Hasil siklus I dimonitor untuk pelaksanaan siklus II.

1. Siklus I

a) Perencanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan siklus I diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pengamatan awal, guru mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik, khususnya terkait dengan hasil pembelajaran "Karya Pastoral Gereja", secara khusus pada materi "Liturgia."
- 2) Penyusunan skenario pembelajaran, guru memulai dengan mengajak peserta didik untuk membaca ringkas materi pembelajaran.
- 3) Persiapan materi pembelajaran, ini mencakup penyusunan modul ajar dan Lembar Kerja Peserta Didik.
- 4) Persiapan alat evaluasi, pada tahap ini melibatkan penyusunan soal tes tertulis yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian aspek kognitif dalam hasil belajar peserta didik.
- 5) Penyusunan format lembar pengamatan, ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait aspek afektif dan psikomotorik dalam proses pembelajaran.

b) Pelaksanaan Tindakan, antara lain:

- 1) Menyapa siswa dengan salam
- 2) Mengajak siswa berdoa bersama
- 3) Guru mengulang materi lalu secara singkat
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 5) Guru memperkenalkan dan menjelaskan tujuan dari proses yang akan dilakukan kepada siswa
- 6) Guru membagi siswa dalam kelompok kecil, setiap kelompok diberikan tugas untuk memilih subtopik yang berhubungan dengan karya pastoral Liturgia
- 7) Guru mengarahkan setiap kelompok dalam melakukan perencanaan tugas masing-masing
- 8) Guru memberikan dukungan siswa untuk mulai melakukan kegiatan dalam kelompok
- 9) Guru mengevaluasi hasil diskusi siswa dengan cara melihat hasil kerja siswa dengan cara meminta siswa mempresentasikan hasilnya di depan kelas
- 10) Guru melakukan refleksi pembelajaran sebagai kesimpulan dari hasil kerja kelompok siswa
- 11) Guru mengakhiri pembelajaran.

c) Tahap Evaluasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Untuk mencatat hasil pengamatan tersebut, peneliti menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan pada tahap perencanaan penelitian.

d) Tahap Refleksi

Setelah melakukan penelitian pada siklus I, peneliti dan guru bersama-sama melakukan refleksi terhadap kegiatan dan hasil belajar yang diraih peserta didik. Refleksi dilakukan dengan tujuan untuk meninjau ulang proses pelaksanaan pembelajaran berdasarkan data yang dihimpun.

2. Siklus II

- a. Perencanaan Tindakan, antara lain: Pada tahap ini, peneliti menyiapkan beberapa hal, sebagai berikut: 1. Menyusun RPP dalam hal ini meliputi: menentukan tema, mengidentifikasi tujuan pembelajaran, mengidentifikasi

topik diskusi yang akan dibuat. 2. Menentukan topik atau subtopik yang akan dipelajari dalam materi karya pastoral Kerygma. 3. Menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. 4. Merancang kegiatan pembelajaran yang terkait dengan permasalahan tersebut. 5. Menyiapkan sumber belajar dan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk penyelesaian masalah tersebut. 6. Menentukan metode evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur keberhasilan.

b. Pelaksanaan Tindakan, antara lain: Setelah persiapan dilakukan, maka langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada Siklus 2 dalam implementasi model pembelajaran problem based learning dalam materi karya pastoral Kerygma.

c. Tahap Evaluasi

Tahap pengamatan pada siklus II dalam penelitian tindakan kelas ini memiliki peran yang sangat penting dalam mengevaluasi perubahan, mengukur kemajuan, mengidentifikasi masalah yang perlu diperbaiki, mengumpulkan data tambahan, serta memvalidasi temuan yang telah diperoleh.

d. Refleksi

Pada siklus kedua ini dilakukan refleksi untuk melakukan perbaikan atas pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, dimana pada siklus I sudah digunakan model pembelajaran Problem Based Learning, kemudian pada siklus II peneliti menerapkan kembali model pembelajaran Problem Based Learning untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi Somantri (2006:62), populasi merupakan keseluruhan elemen, atau unit elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik fase F kelas XI jurusan OTKP dan MM di SMK Negeri 1 Muara Tewe. Sedangkan Sampel Somantri (2006:63) mengemukakan sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan peneliti, adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik fase F kelas XI jurusan OTKP dan MM, dengan jumlah peserta didik sebanyak 10 orang.

D. Jenis, Sumber Data

a. Jenis Data

Ada dua macam jenis data pada umumnya yaitu data kuantitatif dan data kualitatif yang akan di jelaskan di bawah ini, penulis lebih memfokuskan pada data kualitatif dalam melakukan analisis ini. Data Kuantitatif merupakan data atau informasi yang di dapatkan dalam bentuk angka. Dalam bentuk angka ini maka data kuantitatif dapat di proses menggunakan rumus matematika atau dapat juga di analisis dengan sistem statistik. Data Kualitatif merupakan data yang berbentuk kata-kata atau verbal. Cara memperoleh data kualitatif dapat di lakukan melalui wawancara atau observasi.

b. Sumber Data

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer (sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber pertama/tidak melalui perantara, baik individu maupun kelompok) dan data sekunder (penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara /di peroleh atau dicatat oleh pihak lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

Berikut disajikan pula data hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran PBL pada siklus I:

Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Kode Siswa	Pre tes	Siklus I
1	MG	65	75
2	DM	60	78
3	FM	70	78
4	AS	68	80
5	ST	70	75
6	JA	65	70
7	SL	70	80
8	DS	60	70
9	IH	65	75
10	YR	60	80
Jumlah		653	761
Rata-rata		65,03%	76,01%

2. Siklus II

Berikut disajikan data hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran PBL pada siklus II.

Data Hasil Belajar Siswa Siklus

No	Kode Siswa	Pre tes	Siklus I	Siklus II
1	MG	65	75	90
2	DM	60	78	90
3	FM	70	78	85
4	AS	68	80	85
5	ST	70	75	90
6	JA	65	70	90
7	SL	70	80	83
8	DS	60	70	90
9	IH	65	75	85
10	YR	60	80	90
Jumlah		653	761	878
Rata-rata		65,03%	76,01%	87,08%

B. Pembahasan Siklus I dan Siklus II

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan kolaboratif, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam materi Pendidikan Agama Katolik. Dalam penerapan model PBL, siswa diberi kesempatan untuk belajar secara mandiri, dengan bimbingan dan dukungan dari guru sebagai fasilitator. Dalam penelitian yang dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas model PBL dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik, ditemukan bahwa penerapan model PBL mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase aktivitas siswa selama proses pembelajaran, yang mencapai 87,08% dari total waktu pembelajaran. Selain itu, terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada tes akhir, dimana skor rata-rata siswa meningkat dari 65 menjadi 90.

Hal tersebut dapat dilihat melalui tabel Peningkatan Hasil Belajar dan grafik berikut ini:

No	Kode Siswa	Pre tes	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	MG	65	75	90	Meningkat
2	DM	60	78	90	Meningkat
3	FM	70	78	85	Meningkat
4	AS	68	80	85	Meningkat
5	ST	70	75	90	Meningkat
6	JA	65	70	90	Meningkat
7	SL	70	80	83	Meningkat
8	DS	60	70	90	Meningkat
9	IH	65	75	85	Meningkat
10	YR	60	80	90	Meningkat
Jumlah		653	761	878	Tuntas
Rata-rata		65,03%	76,01%	87,08%	

Dalam kesimpulannya, model pembelajaran PBL bernalar kritis dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik siswa dengan mengedepankan pembelajaran aktif dan kolaboratif antar siswa, penyelesaian masalah pembelajaran yang menarik dan relevan dengan konteks kehidupan siswa, serta dukungan dan umpan balik yang konstruktif dari guru sebagai fasilitator.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMKN 1 Muara Teweh dengan judul " MODEL PBL SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN BERNALAR KRITIS MATERI LITURGIA FASE F SMKN-1 MUARA TEWEH ", dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Model Problem Based Learning pada materi karya pastoral Gereja Liturgia dan Kerygma memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa Katolik kelas XI. Hasil pretest dan posttest pada setiap siklus mengindikasikan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Penerapan Model Problem Based Learning mendorong siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam kelompok, mengembangkan ide-ide kreatif, dan merancang kegiatan yang berkaitan dengan materi Liturgia dan Kerygma. Mereka diajak untuk berpikir kritis, menganalisis

sumber informasi, dan mengambil keputusan berdasarkan pemahaman yang lebih mendalam. Peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing sangat penting dalam implementasi Model Problem Based Learning. Guru memberikan arahan, umpan balik, dan dukungan yang mendorong siswa untuk mengembangkan kegiatan yang berkualitas.

B. Saran

- a) Bagi Sekolah, dapat meningkatkan kualitas sumber daya, dalam hal ini sekolah dapat meningkatkan akses bagi siswa dan guru terhadap sumber daya yang berkaitan dengan materi alkitabiah dan model pembelajaran berbasis masalah. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penerapan model pembelajaran berbasis pemecahan masalah. Ini termasuk menyesuaikan ruang kelas untuk memfasilitasi kolaborasi dan kerja tim, serta menyediakan perlengkapan dan fasilitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses pembelajaran.
- b) Bagi Guru, memberikan Umpan Balik yang Konstruktif Guru perlu memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Umpan balik ini dapat berupa penilaian formatif yang membantu siswa memperbaiki dan mengembangkan kreatifitas mereka. Selain itu, guru juga perlu memberikan umpan balik tentang pemahaman siswa terhadap materi Liturgia yang dipelajari. Merefleksikan dan Melakukan Perbaikan Guru perlu merefleksikan pelaksanaan model pembelajaran problem based learning dan melakukan perbaikan secara terus-menerus.
- c) Bagi Siswa, model PBL akan mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif, kreatif, dan terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat menjadi subjek dari pembelajaran itu sendiri. Peningkatan Rasa Percaya Diri: Keberhasilan dalam menyelesaikan permasalahan akan meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menghadapi tantangan dan mengatasi masalah.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S, Suhardjono dan Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Atmojo. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Peningkatan Hasil Belajar Pengelolaan Lingkungan*. *Jurnal Kependidikan* 43(2), 134-143.

- Bakai (2022). *Mengenal Variabel Bebas dan Terikat dalam Penelitian*.
- Bahrudin dan Wahyuni, E. N, (2010). *Teori Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah: Beserta Contoh-contohnya*. Yogyakarta:Gava Media.
- Kitab Hukum Kanonik Art.759
- Kumpan (2022). *Ulasan mengenai Pendidikan di Indonesia saat ini*.
- Kusumah, Wijaya dkk. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.
- Maman Sutarman dan Sulis Bayu Setyawan. (2016). *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*, Jakarta.
- Moh.Suardi. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta.ISBN: 978-602-453-863-7
- Mulyana, E (2009), *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miftahul Huda. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Penerbit KANISIUS, *Seri Murid-murid Yesus*, Yogyakarta 2007.
- Permendikbud nomor 81a tahun 2013, *Tentang Implementasi Kurikulum 2013*, Lampiran IV pedoman Umum Pembelajaran.
- Moh.Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta 2018.ISBN: 978-602-453-863-7
- Mulyana, E (2009), *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rosa, Nikita (2023). *Apa itu Kurikulum Merdeka? Pengertian dan Prinsip Pembelajarannya*. Diunduh 14 Juli 2023. <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6818335/apa-itu-kurikulum-merdeka-ini-pengertian--prinsip-pembelajarannya>
- Saminanto (2010), *Ayo Praktek PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*, Semarang : RaSAIL Media Group.2010
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Untuk Guru (2021). *Problem Based Learning-Pengertian, Tujuan, Plus Minus*. Diunduh 15 Juli 2023. Dari <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/problem-based-learning/>